



ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT BUKIT ASAM, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agung Rizky^{1)*}, Hery Pandapotan Silitonga²⁾, Juan Anastasia Putri³⁾, Loist Abdi Putra⁴⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: agngrzky6@gmail.com, loistabdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat meningkatkan nilai perusahaan PT Bukit Asam, Tbk yang berarti keputusan perusahaan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Nilai Perusahaan

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF *GREEN ACCOUNTING* AND *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DISCLOSURE IN INCREASING FIRM VALUE AT PT BUKIT ASAM, TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

This research purpose to describe *green accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* and firm value, as well as to identify the factors that influence the value of PT Bukit Asam, Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research employs both qualitative and quantitative data, with secondary data as the source. The data collection technique used is documentation, while the data analysis is conducted through qualitative descriptive analysis and inductive analysis techniques. The results of this research is indicate that *green accounting* and *Corporate Social Responsibility (CSR)* can enhance the value of PT Bukit Asam, Tbk meaning that the company's decisions regarding economic, environmental, and social performance contribute to increasing the company's value.

Keywords: *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Firm Value

PENDAHULUAN

Keberlanjutan lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan kini jadi fokus dalam dunia bisnis modern. Kesadaran akan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, didorong oleh tuntutan investor, konsumen, dan pemerintah. Melansir dari (Angelica, 2023), green accounting di Indonesia dipicu oleh 21 perusahaan yang terlibat dalam pencemaran lingkungan pada tahun 2014 - 2015 dan diikuti oleh isu pemanasan global. Perusahaan yang beroperasi dalam pengelolaan sumber daya alam mengharuskan manajemen perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, meskipun sudah diimplementasikan, kegiatan CSR terutama kegiatan atas kepedulian lingkungan masih belum berjalan efektif karena banyak perusahaan yang mengabaikan dampak ekonomis dari kegiatan mereka terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh aspek sosial dan lingkungan serta keuangan.

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan dari aset, pendapatan, reputasi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi posisi dan persepsi perusahaan di pasar. Selain faktor finansial seperti pendapatan dan keuntungan, nilai perusahaan juga mencakup aspek non-finansial seperti citra perusahaan, hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan dampak lingkungan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah parameter yang menilai suatu nilai perusahaan yang dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham beredar, kemudian ditambah

dengan total kewajiban perusahaan kemudian dibagi total aset perusahaan.

Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor lain yang berhubungan untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Green accounting* merujuk kepada pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Konsep ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan aspek-aspek lingkungan di dalam laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan. Dengan adanya green accounting, perusahaan dapat lebih efektif mengukur dan mengelola dampak lingkungan mereka yang berimplikasi langsung dengan nilai perusahaan. Green accounting dapat diukur dengan menggunakan indeks biaya lingkungan, di mana biaya ini dihitung dengan membagikan antara biaya lingkungan per periode yang dikeluarkan dengan laba tahun berjalan per periode.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk partisipasi perusahaan atas kontribusinya dalam pembangunan berkelanjutan meliputi kepedulian sosial perusahaan dalam menyeimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, fungsi-fungsi sosial serta pemeliharaan lingkungan sebagai salah satu bentuk interaksi perusahaan dengan para *stakeholders* dan masyarakat dalam upaya memberikan pengaruh positif terhadap bidang ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar. CSR dapat diukur dengan menggunakan *GRI Standard 2021*, di mana rasio ini dapat dihitung dengan membagi jumlah item CSR yang diungkapkan dengan total keseluruhan item CSR.

Dalam penelitian ini, PT Bukit Asam, Tbk dijadikan sebagai objek penelitian.

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1981 dan termasuk ke dalam produsen batu bara terbesar di Indonesia, dengan kegiatan utama berfokus pada eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan distribusi batu bara. Perusahaan ini tidak hanya berfokus pada produksi batu bara, tetapi juga berinvestasi dalam pengembangan teknologi dan infrastruktur terkait dengan pertambangan batu bara, serta berbagai program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berikut disajikan gambaran *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta nilai perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Tabel 1

Gambaran *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Tahun	<i>Green Accounting</i>	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)	Nilai Perusahaan
	Indeks Biaya Lingkungan (kali)	GRI Standard 2021 (kali)	Tobin's Q (kali)
2018	0,0142	0,7863	2,2019
2019	0,0240	0,6923	1,4347
2020	0,0456	0,8376	1,6022
2021	0,0155	0,6923	1,1904
2022	0,0136	0,9658	1,2970
Rata-rata	0,0226	0,7949	1,5452

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa variabel *green accounting* yang diparameterkan dengan indeks biaya lingkungan menunjukkan fluktuasi cenderung menurun, variabel CSR yang diparameterkan dengan GRI Standard 2021 menunjukkan fluktuasi cenderung meningkat, serta variabel nilai perusahaan yang diparameterkan dengan Tobin's Q menunjukkan fluktuasi cenderung menurun.

Pada tahun 2019, peningkatan nilai *green accounting* tidak sejalan dengan

penurunan nilai perusahaan, sedangkan pada tahun 2022, penurunan nilai *green accounting* tidak sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang berbeda, seperti hasil penelitian dari (Erlangga, Fauzi and Sumiati, 2021) bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan *green accounting* dengan nilai perusahaan”. Sedangkan, hasil penelitian dari (Kristopeni, 2022) bahwa “*green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Pada tahun 2019 dan 2021, nilai CSR menurun signifikan dari tahun sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang berbeda, seperti hasil penelitian dari (Dewi and Edward Narayana, 2020) bahwa “*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan sejalan dengan nilai perusahaan”. Sedangkan, hasil penelitian dari (Loekito and Setiawati, 2021) bahwa “*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Azwar et al., 2022), “akuntansi merupakan sebuah seni yang dalam proses pencatatannya berasal dari transaksi keuangan dan kemudian dilakukan ringkasan atas transaksi tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dalam penentuan kebijakan perusahaan di masa mendatang”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Astuti et al., 2021), “analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau

kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang”.

Green Accounting

Menurut (Lako, 2014), “akuntansi hijau adalah paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan bahwa fokus dari proses akuntansi tidak hanya tertuju pada transaksi-transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan agar bisa diketahui laba/rugi (*profit*) entitas korporasi, tetapi juga pada transaksi-transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) sehingga diketahui juga informasi akuntansi dan sosial”.

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran *green accounting* berupa indeks biaya lingkungan. Indeks biaya lingkungan adalah indeks yang dihitung dengan membandingkan realisasi biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan setiap periode berjalan dan dibandingkan dengan laba tahun berjalan pada periode yang sama. Rumus indeks biaya lingkungan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Sisca *et al.*, 2022), “*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal baik berupa kewajiban maupun tindakan sukarela yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas hidup dan

kesejahteraan masyarakat serta keberlangsungan hidup organisasi”.

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran CSR berupa GRI *Standard* 2021. GRI *Standard* 2021 (GRI, 2024) adalah pedoman global terbaik untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka. Laporan keberlanjutan yang dibuat berdasarkan GRI *Standard* 2021 memberikan gambaran tentang dampak positif atau negatif yang dihasilkan oleh suatu organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. GRI *Standard* 2021 berlaku terhitung sejak 1 Januari 2023 dan perusahaan telah dihimbau untuk melakukan transisi terlebih dahulu sebelum GRI *Standard* 2021 berlaku secara universal. Adapun rumus GRI *Standard* 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{GRI Standard 2021} = \frac{\text{Aktivitas CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item aktivitas CSR}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut (Hery, 2018), “nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dimulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran nilai perusahaan berupa *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang menilai suatu nilai perusahaan yang dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham beredar, kemudian ditambah dengan nilai buku kewajiban lalu dibagi dengan nilai buku atau nilai aset perusahaan. Rumus dari *Tobin's Q* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{HS} \times \text{LSB}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana:

HS : Harga Saham

LSB : Lembar Saham Beredar

Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Menurut (Abdullah, 2020), “teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Teori legitimasi mengakui bahwa aktivitas perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial. Di dalam kontrak tersebut disebutkan bahwa perusahaan akan melaporkan kegiatan sosialnya agar memperoleh pengakuan dan diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan”.

Hal ini menunjukkan apabila perusahaan terus-menerus meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan dan sosial melalui *green accounting* maka perusahaan akan menerima pengakuan dari masyarakat yang berimbas terhadap nilai perusahaan tersebut.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan

Menurut (Lako, 2014), “teori *corporate accountability* menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua konsekuensi yang ditimbulkannya pada semua *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah keberlanjutan bisnis korporasi tetap terjaga”.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan CSR merupakan kegiatan yang bukan hanya sekedar aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tetapi juga dianggap sebagai

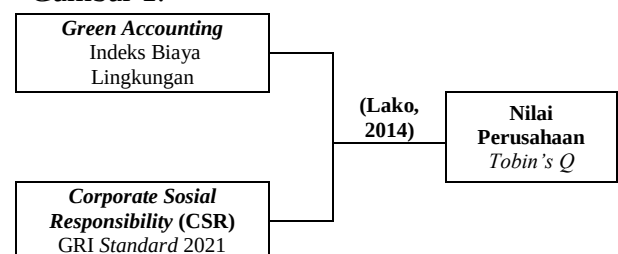
kewajiban dari perusahaan. Artinya, apabila perusahaan dapat meningkatkan komitmennya dalam kegiatan CSR, hal tersebut akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hubungan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan

Menurut (Lako, 2014), “penerapan *sustainability report* diyakini akan meningkatkan apresiasi para *stakeholders* terhadap akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan yang berimplikasi positif terhadap keputusan mereka. Penerapan model tersebut juga akan memberikan lisensi kemudahan kepada perusahaan dalam keputusan pendanaan dan investasi serta operasi bisnis. Hal itu juga akan meningkatkan kinerja bisnis, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang”.

Dalam hal ini, *sustainability report* atau laporan keberlanjutan dapat dilihat melalui *green accounting* dan CSR, di mana segala bentuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap kepercayaan investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Sumber: Olahan Penulis, 2024

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan PT Bukit Asam, Tbk periode 2018 – 2022. Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah kurang lebih selama 7 bulan terhitung dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Variabel Penelitian pada PT Bukit Asam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Analisis *Green Accounting*

Berikut hasil *green accounting* yang diperkirakan dengan indeks biaya lingkungan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

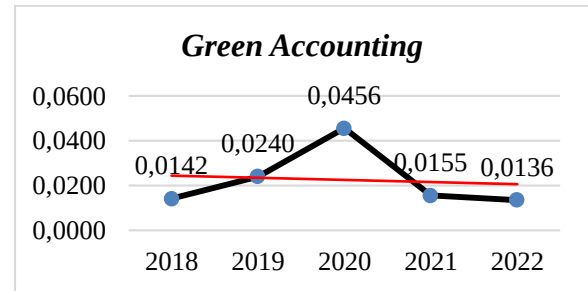
Tabel 2

Green Accounting pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	Indeks Biaya Lingkungan		<i>Green Accounting</i> (kali)
	Biaya Lingkungan (Rp)	Laba Tahun Berjalan (Rp)	
2018	72.733.608.693	5.121.112.000.000	0,0142
2019	97.083.623.245	4.040.394.000.000	0,0240
2020	109.777.154.850	2.407.927.000.000	0,0456
2021	124.960.293.955	8.036.888.000.000	0,0155
2022	173.228.000.000	12.779.427.000.000	0,0136
<i>Green Accounting</i> Minimum			0,0136
<i>Green Accounting</i> Maksimum			0,0456
Rata-rata Keseluruhan (kali)			0,0226

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, *green accounting* dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 2

Grafik *Green Accounting* pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 2 serta Gambar 2 menunjukkan bahwa *green accounting* berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan realisasi biaya lingkungan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan signifikan atas laba tahun berjalan perusahaan. Rata-rata *green accounting* selama periode 2018 – 2022 adalah sebesar 0,0226 di mana pada tahun 2018, 2021 dan 2022 nilai *green accounting* berada di bawah nilai rata-rata, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 nilai *green accounting* berada di atas nilai rata-rata.

Nilai minimum *green accounting* berada pada tahun 2022 dengan nilai indeks biaya lingkungan sebesar 0,0136. Pada tahun tersebut, nilai indeks biaya lingkungan mengalami penurunan sebesar 0,0019 (12,26%) dari tahun 2021 dan berada pada nilai 0,0136 atau sebesar 1,36% yang artinya setiap Rp.1,- laba tahun berjalan yang dikeluarkan perusahaan membiayai biaya lingkungan sebesar Rp.0,0136,-. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya peningkatan atas realisasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diikuti dengan peningkatan perolehan laba bersih oleh perusahaan. Peningkatan realisasi biaya lingkungan sebesar 39% dari tahun 2021 disebabkan oleh meningkatnya biaya lingkungan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang ataupun pascatambang lainnya. Sedangkan

peningkatan laba tahun berjalan sebesar 59,01% dari tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha tahun berjalan seiring dengan kenaikan indeks harga batu bara.

Sedangkan nilai maksimum *green accounting* berada pada tahun 2020 dengan nilai indeks biaya lingkungan sebesar 0,0456. Pada tahun tersebut, nilai indeks biaya lingkungan mengalami peningkatan sebesar 0,0216 (90%) dari tahun 2019 dan berada pada nilai 0.0456 atau sebesar 4,56% yang artinya setiap Rp.1,- laba tahun berjalan perusahaan membiayai biaya lingkungan sebesar Rp.0,0456,-. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan atas realisasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan terjadi penurunan perolehan laba tahun berjalan. Peningkatan realisasi biaya lingkungan sebesar 13% dari tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya biaya lingkungan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang ataupun pascatambang lainnya. Sedangkan penurunan laba tahun berjalan sebesar 40,40% dari tahun 2019 disebabkan oleh penurunan indeks harga batu bara yang menekan laju peningkatan pendapatan tahun berjalan.

Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

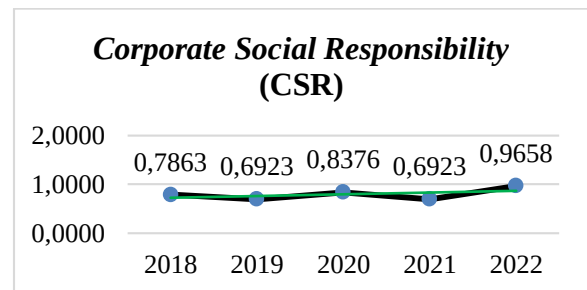
Berikut hasil CSR yang diperkirakan dengan *GRI Standard 2021* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
***Corporate Social Responsibility* (CSR)**
pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)		GRI Standard 2021 (kali)
	Jumlah Item CSR yang Diungkapkan (item)	Jumlah Item CSR Keseluruhan (item)	
2018	92	117	0,7863
2019	81	117	0,6923
2020	98	117	0,8376
2021	81	117	0,6923
2022	113	117	0,9658
GRI Standard 2021 Minimum			0,6923
GRI Standard 2021 Maksimum			0,9658
Rata-rata Keseluruhan (kali)			0,7949

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, CSR dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 3
Grafik *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 3 serta Gambar 3 menunjukkan bahwa CSR berfluktuasi cenderung meningkat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya peningkatan atas pengungkapan kegiatan CSR oleh perusahaan. Rata-rata CSR selama periode 2018 – 2022 adalah sebesar 0,7949. Pada tahun 2018, 2019 dan 2021 nilai CSR berada di bawah nilai rata-rata, sedangkan pada 2020 dan 2022 nilai CSR berada di atas nilai rata-rata.

Nilai minimum CSR berada pada tahun 2019 dengan nilai *GRI Standard 2021* sebesar 0,6923. Artinya, perusahaan hanya mengungkapkan 69,23% item CSR dari total keseluruhan di mana terjadi penurunan pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan sebesar 21% dan penurunan pengungkapan kinerja sosial perusahaan sebesar 33%.

Sedangkan nilai maksimum CSR berada pada tahun 2022 dengan nilai GRI *Standard* 2021 sebesar 0,9658. Artinya, perusahaan mampu mengungkapkan 96,58% item CSR dari total keseluruhan di mana terjadi peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan sebesar 73%, peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan sebesar 33%, serta peningkatan pengungkapan kinerja sosial perusahaan sebesar 89%.

Analisis Nilai Perusahaan

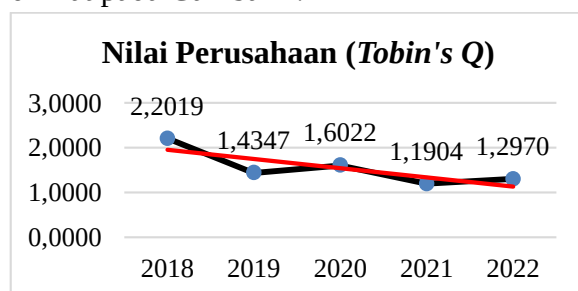
Berikut hasil nilai perusahaan yang diperkirakan dengan *Tobin's Q* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	<i>Tobin's Q</i> (kali)
2018	2,2019
2019	1,4347
2020	1,6022
2021	1,1904
2022	1,2970
Nilai Perusahaan Minimum	1,1904
Nilai Perusahaan Maksimum	2,2019
Rata-rata Keseluruhan (kali)	1,5452

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, nilai perusahaan dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 4
Grafik Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 4 serta Gambar 4 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya penurunan harga saham

serta meningkatnya nilai buku utang dan nilai buku aset. Rata-rata nilai perusahaan selama periode 2018 – 2022 adalah sebesar 1,5452. Pada tahun 2019, 2021 dan 2022 nilai perusahaan berada di bawah nilai rata-rata, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 nilai perusahaan berada di atas nilai rata-rata.

Nilai minimum nilai perusahaan berada pada tahun 2021 dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 1,1904. Pada tahun tersebut, nilai *Tobin's Q* mengalami penurunan sebesar 0,4118 (25,70%) dari tahun 2020 dan berada pada nilai 1,1904 atau sebesar 119,04% yang artinya setiap 1 lembar saham perusahaan dihargai oleh pasar lebih besar dari nilai bukunya sebesar Rp.1,1904,-. Hal ini dapat terjadi dikarenakan menurunnya harga saham namun nilai buku utang dan nilai buku aset mengalami peningkatan. Peningkatan nilai buku utang disebabkan oleh peningkatan signifikan total liabilitas jangka pendek sebesar 93,80% yang penyebab utamanya berupa peningkatan utang usaha. Selain itu, peningkatan nilai buku utang disebabkan oleh meningkatnya total liabilitas jangka panjang sebesar 36% yang penyebab utamanya berupa peningkatan liabilitas imbalan pascakerja. Sedangkan peningkatan nilai buku aset disebabkan oleh meningkatnya total aset lancar sebesar 118% dari tahun 2020 yang penyebab utamanya berupa peningkatan signifikan dari deposito berjangka dari pihak berelasi tahun 2021. Selain itu, terjadi peningkatan aset tidak lancar sebesar 14% berupa peningkatan piutang usaha neto, investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, properti penambangan, aset tetap, pajak lain-lain, aset pajak tangguhan, dan aset tidak lancar lainnya.

Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan berada pada tahun 2018 dengan

nilai *Tobin's Q* sebesar 2,2019. Artinya, setiap 1 lembar saham perusahaan dihargai oleh pasar lebih besar dari nilai bukunya sebesar Rp.2,2019,-. Hal ini dapat terjadi dikarenakan meningkatnya harga saham dan nilai buku aset, sedangkan nilai buku utang mengalami penurunan. Penurunan nilai buku utang disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 3% yang penyebab utamanya berupa penurunan liabilitas imbalan pascakerja sebesar 36% dan liabilitas pajak tangguhan sebesar 2%. Sedangkan peningkatan nilai buku aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar sebesar 6% yang penyebab utamanya berupa peningkatan persediaan terutama persediaan batu bara. Selain itu, terjadi peningkatan aset tidak lancar sebesar 14% yang penyebab utamanya berupa kenaikan investasi ventura bersama sebesar 85%.

Analisis Hubungan Antar Variabel pada PT Bukit Asam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Analisis Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5.

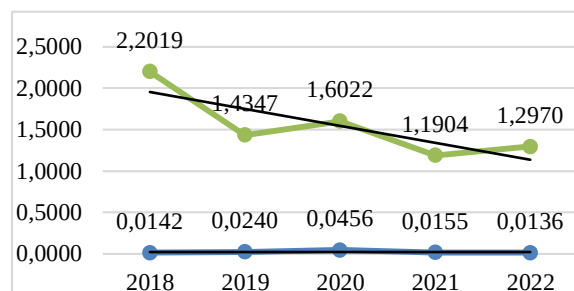
Tabel 5

Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	Indeks Biaya Lingkungan (kali)	<i>Tobin's Q</i> (kali)
2018	0,0142	2,2019
2019	0,0240	1,4347
2020	0,0456	1,6022
2021	0,0155	1,1904
2022	0,0136	1,2970
Nilai Rata-rata	0,0226	1,5452
Nilai Minimum	0,0136	1,1904
Nilai Maksimum	0,0456	2,2019

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, hubungan *green accounting* dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Sumber: Data Diolah, 2024

Gambar 5

Grafik Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 5 serta Gambar 5, menunjukkan bahwa *green accounting* dan nilai perusahaan berfluktuasi cenderung menurun. Penurunan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kepercayaan investor terhadap komitmen lingkungan perusahaan yang tercermin melalui penurunan *green accounting*. Dalam hal ini, investor memberikan respons yang positif terhadap komitmen perusahaan dalam menerapkan *green accounting* sebagai bentuk kepedulian akan lingkungan dan sosial.

Menurut (Abdullah, 2020), “teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Teori legitimasi mengakui bahwa aktivitas perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial. Di dalam kontrak tersebut disebutkan bahwa perusahaan akan melaporkan kegiatan sosialnya agar memperoleh pengakuan dan diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Erlangga, Fauzi and Sumiati, 2021) bahwa “*green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Artinya, *green accounting* sejalan dengan hasil dan teori yang ada

Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan

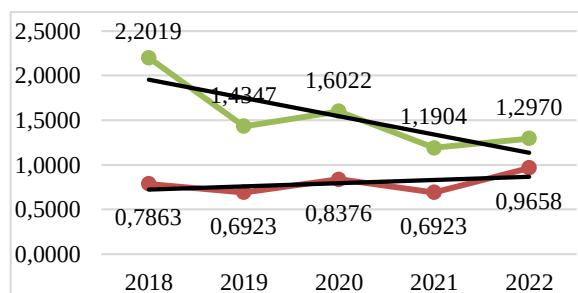
Hubungan CSR dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	GRI Standard 2021 (kali)	Tobin's Q (kali)
2018	0,7863	2,2019
2019	0,6923	1,4347
2020	0,8376	1,6022
2021	0,6923	1,1904
2022	0,9658	1,2970
Nilai Rata-rata	0,7949	1,5452
Nilai Minimum	0,6923	1,1904
Nilai Maksimum	0,9658	2,2019

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, hubungan CSR dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Sumber : Data Diolah, 2024

Gambar 6
Grafik Hubungan GRI Standard 2021 dengan Tobin's Q pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 6 serta Gambar 6 menunjukkan bahwa CSR berfluktuasi cenderung meningkat, sedangkan nilai perusahaan berfluktuasi dan cenderung menurun. Meskipun nilai perusahaan mengalami penurunan, fluktuasi nilai perusahaan

cenderung mengikuti fluktuasi yang sama dengan CSR. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di saat nilai CSR mengalami penurunan, nilai perusahaan juga turut menurun. Sedangkan, di saat nilai CSR meningkat, nilai perusahaan juga turut meningkat. Artinya, informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui CSR dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Lako, 2014), “teori corporate accountability menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua konsekuensi yang ditimbulkannya pada semua *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah keberlanjutan bisnis korporasi tetap terjaga”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Dewi and Edward Narayana, 2020) bahwa “*Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Artinya, CSR sejalan dengan hasil dan teori yang ada.

Analisis Hubungan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan

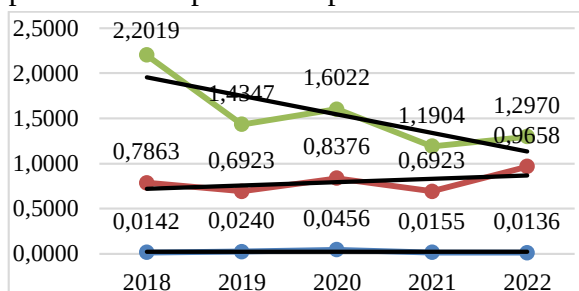
Hubungan *green accounting* dan CSR dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hubungan Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Nilai Perusahaan pada PT Bukit Asam, Tbk

Tahun	Indeks Biaya Lingkungan (kali)	GRI Standard 2021 (kali)	Tobin's Q (kali)
2018	0,0142	0,7863	2,2019
2019	0,0240	0,6923	1,4347
2020	0,0456	0,8376	1,6022
2021	0,0155	0,6923	1,1904
2022	0,0136	0,9658	1,2970
Rata-rata	0,0226	0,7949	1,5452
Minimum	0,0136	0,6923	1,1904
Maksimum	0,0456	0,9658	2,2019

Sumber: Data Diolah, 2024

Dalam grafik, hubungan *green accounting* dan CSR dengan nilai perusahaan dapat dilihat pada Gambar 7.



Sumber : Data Diolah, 2024

Gambar 7

Grafik Hubungan Indeks Biaya Lingkungan, GRI Standard 2021 dan Tobin's Q pada PT Bukit Asam, Tbk

Tabel 7 serta Gambar 7, menunjukkan bahwa *green accounting* serta nilai perusahaan berfluktuasi cenderung menurun, sedangkan CSR berfluktuasi cenderung meningkat. Dalam hal ini, *green accounting* dan CSR merupakan bagian dari laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) yang mana merupakan bentuk penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada para *stakeholders*.

Menurut (Lako, 2014), “penerapan sustainability report diyakini akan meningkatkan apresiasi para *stakeholders* terhadap akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan yang berimplikasi positif terhadap keputusan mereka. Penerapan model tersebut juga akan memberikan lisensi kemudahan kepada perusahaan dalam keputusan pendanaan dan investasi serta operasi bisnis. Hal itu juga akan meningkatkan kinerja bisnis, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang”.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Erlangga, Fauzi and Sumiati, 2021) bahwa “*green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Dengan demikian, dapat

diartikan kesimpulan bahwa *green accounting* dan CSR sejalan dengan hasil berserta teori yang ada.

Menurut (Lako, 2014), “penerapan sustainability report diyakini akan meningkatkan apresiasi para *stakeholders* terhadap akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan yang berimplikasi positif terhadap keputusan mereka. Penerapan model tersebut juga akan memberikan lisensi kemudahan kepada perusahaan dalam keputusan pendanaan dan investasi serta operasi bisnis. Hal itu juga akan meningkatkan kinerja bisnis, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Erlangga, Fauzi and Sumiati, 2021) bahwa “*green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Artinya, *green accounting* dan CSR dapat meningkatkan dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata *green accounting* yang diukur dengan menggunakan indeks biaya lingkungan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan signifikan atas laba tahun berjalan perusahaan.
2. Rata-rata CSR yang diukur dengan menggunakan GRI Standard 2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan atas pengungkapan kegiatan CSR.
3. Rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q

mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan harga saham dan peningkatan nilai buku utang dan nilai buku aset. Peningkatan nilai buku utang disebabkan oleh meningkatnya nilai liabilitas jangka pendek perusahaan secara signifikan dari tahun 2021 dan 2022. Peningkatan nilai buku aset disebabkan oleh peningkatan signifikan atas deposito berjangka dari pihak yang berelasi pada tahun 2021.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan adalah menurunnya penerapan *green accounting*, menurunnya pengungkapan CSR dan penurunan harga saham.

Beberapa saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hal yang dapat dilakukan kedepannya adalah sebaiknya perusahaan meningkatkan penerapan *green accounting* sebagai upaya perusahaan dalam bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial sehingga perusahaan akan menerima *feedback* ataupun legitimasi dari masyarakat berupa penilaian positif yang berimbas terhadap nilai perusahaan tersebut.
2. Hal yang dapat dilakukan kedepannya adalah sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan pelaksanaan aktivitas CSR secara konsisten dan terus meningkatkan pengungkapan item CSR dalam laporan keberlanjutan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Hal yang dapat dilakukan kedepannya adalah sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan atas manajemen utang dan aset yang ada. Perusahaan diharapkan untuk memastikan bahwa pengelolaan utang

perusahaan berada dalam batas yang sehat dan dapat dikelola dengan melakukan evaluasi ulang struktur modal dan strategi pengelolaan utang yang efektif dan efisien. Selain itu, optimasi aset dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan dan manajemen aset perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat berupa strategi seperti peningkatan penggunaan aset yang ada, divestasi aset yang tidak produktif, atau investasi dalam aset yang lebih menguntungkan.

4. Berkaitan dengan keterbatasan penulis dalam menyajikan penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama karena terbatasnya variabel yang digunakan sebagai indikator faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain guna mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.W. (2020) ***Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman***. Edisi I. Edited by N.A. Husain. Makassar.
- Angelica, F.A. (2023) ***Green Accounting Dalam Suatu Perusahaan***, *JurnalPost*.
- Astuti *et al.* (2021) ***Analisis Laporan Keuangan***. Edited by N. Harini F. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Azwar, K. *et al.* (2022) ***Pengantar Akuntansi***. Edisi I. Edited by Suhardi and E. Susanti. Makassar: TOHAR MEDIA.
- Dewi, P.P. and Edward Narayana, I.P. (2020) ***'Implementasi Green***

- Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan**, *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), pp. 3252–3262.
- Erlangga, C.M., Fauzi, A. and Sumiati, A. (2021) **‘Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), pp. 61–78.
- GRI (2024) ***Global Reporting Initiatives (GRI)***, *Global Reporting Initiatives*.
- Hery (2018) ***Kajian Riset Akuntansi***. Edisi I. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kristopeni, P.P. (2022) **‘Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia’**, *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), pp. 908–918.
- Lako, A. (2014) ***Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi***. Edisi I. Edited by S. Saat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Loekito, V. and Setiawati, L.W. (2021) **‘Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019’**, *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), pp. 1–26.
- Sisca et al. (2022) ***Corporate Social Responsibility Perusahaan***. Edisi Pert. Edited by U. Saripudin. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.